

**KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT PINGGIRAN SUNGAI
DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR DENGAN
PERINGATAN DINI MELALUI BUKU SAKU**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**Disusun untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan pada Program
Studi Sarjana Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Surakarta**



Oleh

JOEY ANUNG ANINDITYA WIDODO
C2016075

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH SURAKARTA
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menyebutkan bahwa angka kejadian bencana alam di Indonesia tahun 2014 sampai 2018 sebanyak 12.411 kejadian. Kejadian yang paling banyak terjadi yaitu banjir sebanyak 3.592 kejadian dan yang kedua adalah angin puting beliung sebanyak 3.541 kejadian. Angka kejadian bencana alam di Propinsi Jawa Tengah tahun 2014–2018 tercatat sebanyak 2.982 kejadian. Kejadian alam yang sering terjadi ialah tanah longsor dengan 1.193 kejadian, yang kedua adalah angin puting beliung dengan 1.105 dan yang ketiga adalah banjir dengan 538 kejadian (BNPB, 2019).

BNPB menyebutkan bahwa pada tahun 2014–2018, Kabupaten Karanganyar telah mengalami 94 total kejadian bencana alam. Dengan rincian yaitu 54 kali bencana tanah longsor, 26 kali bencana angin puting beliung, 9 kali bencana banjir, 4 kali bencana kebakaran dan 1 kali bencana kekeringan. Bencana banjir menduduki posisi ketiga kejadian bencana yang sering terjadi di Kabupaten Karanganyar (BNPB, 2019).

Sepuluh tahun terakhir ini, luas area dan frekuensi banjir semakin bertambah dengan kerugian yang makin besar (Rosyidie, 2013). Banjir merupakan bencana alam yang perlu mendapat perhatian, karena mengancam jiwa dan ekonomi masyarakat dan merupakan bencana alam yang ketiga terbesar di dunia yang telah banyak menelan korban jiwa dan kerugian harta benda (Umar, 2013).

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karanganyar pada tahun 2018 mencatat terdapat 17 kecamatan yang terkena bencana alam. Beberapa kecamatan di Kabupaten Karanganyar yang berada di sepanjang bantaran sungai Bengawan Solo sudah menjadi langganan

bencana banjir. Beberapa kelurahan di Kecamatan Gondangrejo sangat rawan terjadinya banjir karena sangat dekat dengan sungai Bengawan Solo (BNPB, 2019).

Tabel 1.1 Jumlah Korban Jiwa Tahun 2016 Sampai 2017.

Tahun	Korban Jiwa
2016	70
2017	296

Sumber : (BNPB, 2019)

Dari tabel diatas didapatkan data korban pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sebanyak 226 jiwa, bencana banjir sering terjadi pada masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai, sehingga masyarakat perlu memahami tentang kesiapsiagaan bencana untuk mengantisipasi dan merespon jika terjadi bencana banjir.

Kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir membantu masyarakat dalam membentuk dan merencanakan tindakan apa saja yang diperlukan ketika banjir. Kesuksesan dalam penanganan dan evakuasi/pengungsian ketika banjir sangat bergantung dari kesiapsiagaan masyarakat dan perseorangan itu sendiri, sehingga perencanaan, koordinasi dan pelatihan dengan baik sangat dibutuhkan supaya penanganan dan evakuasi ketika banjir berlangsung dengan baik (Umar, 2013).

Tingkat pengetahuan guru dan orang tua di SDN Gebangmalang terhadap kesiapsiagaan bencana banjir baik, sikap guru di SDN Gebangmalang terhadap kesiapsiagaan bencana banjir banyak yang bersikap negatif dengan kesiapsiagaan bencana yang tidak siap, tindakan kesiapsiagaan orang tua di SDN Gebangmalang terhadap kesiapsiagaan bencana banjir baik dengan kesiapsiagaan yang siap, persepsi resiko guru di SDN Gebangmalang terhadap kesiapsiagaan bencana banjir sebagian besar memiliki persepsi yang negatif dengan kesiapsiagaan bencana tidak siap (Hetiet *al*, 2018).

Tingkat kesiapsiagaan di Kelurahan Kadipiro, Kelurahan Nusukan, dan Kelurahan Banyuanyar wilayah Kecamatan Banjarsari memiliki kategori pada level kurang siap dengan nilai 42,80. Kerentanan Sosial di Kecamatan

Banjarsari memiliki skor 2,2% yang berada pada kategori rendah. Kerentanan fisik di Kecamatan Banjarsari memiliki skor 1,23% berada pada kategori rendah. Kerentanan Ekonomi di Kecamatan Banjarsari memiliki skor 0,52% berada pada kategori rendah. Kerentanan lingkungan memiliki skor 2,4% yang berada pada kategori rendah (Sulistyowati, 2014).

Bencana banjir sangat sering terjadi jika sudah masuk ke musim penghujan, butuh sosialisasi atau penyebaran informasi kepada masyarakat luas mengenai penurunan resiko bencana banjir tersebut. Terdapat banyak media yang bisa digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kesiapsiagaan masyarakat pinggiran sungai dalam menghadapi bencana banjir dengan peringatan dini salah satunya adalah media buku saku (buku berukuran kecil yang berisi materi tentang kesiapsiagaan lebih khusus peringatan dini di dalamnya selain terdapat tulisan juga terdapat gambar yang berwarna dan menarik sehingga lebih mudah untuk di pahami). Selain itu, media buku saku juga dapat di simpan di dalam kantong baju dan dapat dibaca kapan saja di waktu santai sehingga memungkinkan bagi masyarakat untuk mempelajari secara mandiri maupun bersama keluarga di rumah. Dengan demikian, buku saku sangat efektif untuk digunakan sebagai media yang dapat menambah informasi masyarakat.

Target luaran yang ingin dicapai dari buku saku ini adalah dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya kepada masyarakat terutama yang tinggal di pinggiran sungai rawan banjir, manfaatnya untuk masyarakat yang membaca buku saku ini ialah agar masyarakat mampu untuk melakukan peringatan dini siaga banjir, contohnya dengan kentongan; sirine yang dipasang di sungai; maupun yang lainnya dan diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya penurunan dampak bencana banjir.

Tujuan dari luaran peneliti adalah memberikan informasi kepada masyarakat terkait kesiapsiagaan banjir dengan peringatan dini menggunakan buku saku dan memberikan gambaran kepada masyarakat terkait langkah nyata Pemerintah Indonesia dalam menangani tanggap darurat bencana.

Manfaat dari luaran tersebut ialah agar masyarakat dapat menerima informasi secara jelas dengan buku saku tersebut.